

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa, dan fungsi sosial. Susunan syaraf pusat atau fungsi otak merupakan bagian yang paling penting di dalam tubuh setiap manusia. Oleh karena itu, kerja tubuh manusia diatur sebaik mungkin menggunakan otak. Penyalahgunaan NAPZA menimbulkan dampak antara lain merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Jumlah kasus narkoba berdasarkan penggolongannya yang masuk dalam kategori narkotika terus mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir sedangkan yang masuk dalam kategori psikotropika jumlah kasusnya kian menurun, hal ini terlihat jelas pada tahun 2009. jumlah kasus psikotropika 8.779 kasus dan tahun 2010 jumlah kasus psikotropika menurun secara signifikan menjadi 1.181 kasus. (Badan Narkotika Nasional dan POLRI, 2013). Fenomena yang terjadi di Amerika Serikat (AS), seni lukis pasir sebagai coping digolongkan dalam strategi penyelesaian masalah termasuk dalam kategori art therapy. Menurut Michael Levin, Art therapy adalah disiplin ilmu yang kuat yang digunakan dalam pengobatan gangguan mental atau saraf dan untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

Menurut pada Pedoman Penggolongan dan Gangguan Jiwa (PPDGJ-III) gangguan mental dan perilaku akibat sabu-sabu (metamfetamin) dikelompokkan dalam gangguan perilaku akibat stimulasi lainnya. 1. Penggunaan sabu-sabu (metamfetamin) dapat menginduksi psikosis. Insidensi psikosis yang diinduksi metamfetamin sebesar 76-

92%. 2. Induksi skizofrenia akibat penggunaan metamfetamin bahkan dapat terjadi meskipun tidak ada riwayat keluarga dengan kelainan psikotik. 3. Prevalensi psikosis pada pengguna metamfetamin tanpa riwayat psikosis sebelumnya adalah 27%.

Ketergantungan narkoba merupakan penyakit mental dan perilaku yang dapat berdampak pada kondisi kejiwaan yang bersangkutan dan masalah sosial. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada usia 10-60 tahun terdapat kurang lebih 4 juta jiwa. Jumlah tersebut sebenarnya merupakan perkiraan dari jumlah aslinya sesuai dengan fenomena gunung es, yaitu jumlah kasus lebih besar dibandingkan jumlah yang dilaporkan. Berdasarkan data morbiditas pasien rawat jalan di Rumah Sakit di Indonesia tahun 2010, gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan stimulan paling banyak terdapat pada golongan usia produktif, yaitu 25-44 tahun dengan jumlah kasus baru sebanyak 214 orang.

Membedakan antara psikosis akibat metamfetamin, psikosis primer, maupun psikosis yang dieksaserbasi oleh metamfetamin tidaklah mudah. Gejala yang ditimbulkan dapat sangat mirip. Beberapa gejala psikosis akibat metamfetamin sangat khas. Psikosis primer menurut Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV) didiagnosis bila tidak ada bukti penggunaan substansi atau withdrawal, ketika gejala psikotik terjadi selama setidaknya 4 minggu tanpa penggunaan substansi atau ketika gejala psikotik mendahului onset penggunaan substansi dalam jumlah besar.

Skizofrenia merupakan penyakit kronik dari gangguan jiwa yang umum terjadi. Hal yang mendasari mekanisme psikopatologi skizofrenia sulit untuk dipahami. Hal ini dapat disebabkan karena penyebab skizofrenia yang belum jelas. Ada berbagai variasi penyebab skizofrenia dari beberapa pendapat. Rubesa, Gudelj, dan Kubinska (2011) menyatakan bahwa neurotransmitter dopamin, glutamat, serotonin, asetilkolin, neurodegeneratif, perkembangan saraf, gangguan sintesis protein dan pospolipid berperan

sebagai penyebab skizofrenia. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Vidal, Grant, dan Kwapil (2015) bahwa skizofrenia disebabkan oleh faktor genetik, biologis dan psikososial. Skizofrenia disebabkan oleh kombinasi dari beberapa variabel penyebab skizofrenia, diantaranya faktor genetik, gangguan biokimia, fisiologis, dan tekanan/ masalah psikososial. Hal yang sama juga dikemukakan oleh National Health Service (NHS) (2012) dimana penelitian menunjukkan bahwa penyebab seseorang mengalami skizofrenia merupakan kombinasi dari faktor masalah/penyakit fisik, genetik, psikologis dan lingkungan.

Pada kategori biologi, ada beberapa hal yang menyebabkan responden mengalami skizofrenia; diantaranya kurang perawatan kesehatan di masa lalu, kerusakan otak atau abnormalitas, keturunan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, alkohol, ketidakseimbangan zat kimia dalam otak dan kuman atau virus, Penyalahgunaan NAPZA dapat menyebabkan munculnya gejala psikotik diantaranya halusinasi dan waham. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Pahlasari (2013) menunjukkan 73,38% pengguna NAPZA mengalami gejala psikotik yaitu gejala halusinasi (45,8%) dan waham (45,8%). NAPZA menyebabkan susunan saraf pusat (SSP) mengalami depresi yang mengakibatkan munculnya gejala psikotik (Taylor & Stuart, 2016).

Penatalaksanaan pasien Skizofrenia dapat berupa psikofarmakologi, psikoterapi, *milieu therapy*, pendekatan keperawatan, terapi modalitas. Terapi modalitas, merupakan metode pemberian terapi yang menggunakan kemampuan fisik, yang bertujuan untuk membantu proses penyembuhan atau mengurangi keluhan yg dialami oleh klien. Melukis bagi pasien skizofrenia merupakan bentuk komunikasi dari alam bawah sadarnya, berdasarkan visualisasi atau simbol-simbol yg muncul, akan terdapat *image* yang merupakan simbolisasi dari ekspresi bawah sadar pasien, bahwa terapi seni membawa perubahan bagi kesehatan mental penderita dan terapi seni disebut sebagai *symbolic*

speech bahwa kata-kata dapat disalurkan melalui kegiatan melukis sehingga melalui terapi seni melukis terdapat perbaikan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah karya ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) dalam bentuk *literatur review* ini adalah apakah ada Pengaruh penerapan *Art Therapy* terhadap pasien dengan dual-diagnosis (NAPZA-Skizofrenia).

C. Tujuan Penelitian

Penulisan karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dalam bentuk literature review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Art Therapy terhadap pasien dengan dual diagnosis (Napza & Skizofrenia). dari peneliti sebelumnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan Rumah sakit Jiwa

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perawat tentang *art therapy* dijadikan salah satu tindakan terapi modalitas dalam menangani pasien dengan Penyalahgunaan Narkoba & Skizofrenia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam memahami pengaruh *art therapy* ini khususnya untuk pasien dengan dual diagnosis.